

GEODINAMIKA

ISSN NOMOR 2460-4704

ARTIKEL GEMPABUMI

Gempabumi Di Bulan Maret 2026

ARTIKEL GEMPA DIRASAKAN

Gempabumi Dirasakan Bulan
Maret 2026

ARTIKEL KELISTRIKAN UDARA

Analisis Petir Di Bulan Maret 2026

ARTIKEL ALMANAK

Data Almanak Bulan Mei 2026

ARTIKEL HILAL

Hilal Bulan Syawal 1447 H

ARTIKEL IKLIM

Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2026

ARTIKEL PERALATAN

Sistem Power InaTEWS

ARTIKEL METEOROLOGI

Analisis Curah Hujan Sepanjang Bulan
Maret 2026

ARTIKEL

Partisipasi BMKG dalam DTIK Festival 2026,
Hadirkan Informasi dan Teknologi MKG kepada
Masyarakat



BMKG

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN GEOFISIKA DENPASAR**

2026



FROM THE EDITOR

Majalah Geodinamika merupakan salah satu bentuk pelayanan informasi Stasiun Geofisika Denpasar kepada masyarakat Provinsi Bali dan kota Denpasar khususnya mengenai fenomena Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini berisi tentang pengetahuan dan ulasan gempabumi, percepatan tanah, kelistrikan udara, dinamika iklim, almanak tanda waktu dan prakiraan musim hujan provinsi Bali. Hasilnya disampaikan dalam bentuk informasi, tabulasi, diagram, peta dan data yang sifatnya saling melengkapi.

Tim Redaksi

TIM REDAKSI

Pelindung
Ma'muri

Administrasi
Sodikin

Pemimpin Redaksi
I Putu Dedy Pratama

Sekretaris
Dwi Karyadi Priyanto

Anggota Redaksi
I Ketut Sudiarta
I Made Astika
I Wayan Suka Asnawa
Ana Budi Noviyanti
Ari Sucipto
Ika Sulfiana Putri
Arindea Anggraini Setiawan
Muhammad Azany Harits
Muhammad Fadhila Affan

Editor dan Design
Ni Luh Desi Purnami

Distribusi dan Percetakan
Putu Martin Winajun P.
I Putu Kembar Tirtayasa



Diterbitkan Oleh :

Stasiun Geofisika Denpasar

Jalan Pulau Tarakan No. 1 Sanglah - Denpasar

Telp : 0361 226157

Website : stageof-bali.bmkg.go.id

Email : stageof.denpasar@bmkg.go.id
geofisika.denpasar@gmail.com

Facebook : Stasiun Geofisika Sanglah Denpasar

Twitter : @BMKG_Denpasar

Instagram : @BMKG_Denpasar



DAFTAR ISI

GEODINAMIKA

4 GEMPA BUMI DI BULAN MARET 2026

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang belum dapat diprediksi kapan terjadinya, berapa besarnya dan lokasinya. BMKG Denpasar dalam 24/7 memantau aktivitas gempabumi di wilayah Bali dan sekitarnya.

7 GEMPA BUMI DIRASAKAN

Beberapa gempa bumi dirasakan oleh masyarakat terjadi selama bulan Maret 2026 disajikan dalam bentuk peta spasial.

10 KELISTRIKAN UDARA

Pada ulasan kali ini akan membahas kejadian petir di bulan Maret 2026 dibandingkan dengan kejadian petir selama 16 tahun.

13 ARTIKEL

Partisipasi BMKG dalam DTIK Festival 2026, Hadirkan Informasi dan Teknologi MKG kepada Masyarakat

14 HILAL BULAN SYAWAL 1447 H

Pada ulasan ini akan membahas tentang data awan dan pengamatan langsung Hilal Bulan Syawal 1447 H.

16 CURAH HUJAN KOTA DENPASAR

Pada ulasan ini akan membahas tentang curah hujan di bulan Maret 2026

18 PRAKIRAAN CURAH HUJAN MEI 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Curah Hujan bulan Mei 2026.

21 PRAKIRAAN SIFAT HUJAN MEI 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Sifat Hujan bulan Mei 2026.

22 ALMANAK MEI 2026

Data terbit terbenamnya Matahari untuk Bulan Mei 2026 di kota dan kabupaten seluruh Provinsi Bali.

26 PERALATAN GEOFISIKA

Artikel yang membahas peralatan-peralatan penunjang pengamatan. Edisi bulan ini membahas Sistem Power Hybrid InaTEWS

27 GALERI KEGIATAN MARET 2026

FOTO COVER DEPAN : Kunjungan Pos Pengamatan Kahang Kahang

FOTO COVER BELAKANG : DTIK Fest 2026

Buletin Geodinamika | April 2026

Pengantar

Puji dan syukur kami haturkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Geodinamika Volume XV Nomor 4, April 2026 dapat terselesaikan dengan baik.

Stasiun Geofisika Denpasar senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan data dan informasi yang berkualitas dan handal demi pelayanan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam buletin ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan di Stasiun Geofisika Denpasar dan disajikan dalam bentuk artikel yang ringan serta tampilan yang menarik, meliputi artikel gempabumi, percepatan getaran tanah maksimum, kelistrikan udara / petir, cuaca, artikel ilmiah, hilal, dan dokumentasi kegiatan selama bulan Maret 2026, serta prakiraan hujan dan tanda waktu / almanak di bulan Mei 2026.

Secara garis besar melalui buletin ini, dapat kami informasikan bahwa kegempaan di wilayah Bali, NTB, dan NTT mengalami peningkatan jumlah aktivitas dari 775 kejadian di bulan Februari 2026 menjadi 1051 kejadian di bulan Maret 2026 dengan gempabumi dirasakan signifikan berjumlah 5 kejadian dengan intensitas mulai dari II - III MMI. Untuk aktivitas petir di Wilayah Bali dan sekitarnya terjadi peningkatan dari 229.286 sambaran di bulan Februari 2026 menjadi 317.805 sambaran di bulan Maret 2026. Untuk kondisi curah hujan di Wilayah Denpasar selama bulan Maret 2026 memiliki jumlah curah hujan dengan total 198.3 mm sesuai normal rata-rata 30 tahunnya. Untuk prakiraan curah hujan dan sifat hujan wilayah Bali di bulan Mei 2026 berada pada kategori curah hujan rendah dengan sifat hujan umumnya Bawah Normal. Untuk almanak di Wilayah Bali selama bulan Mei 2026 waktu terbit matahari berada di antara pukul 06:20 - 06:29 WITA, waktu terbenam matahari berada di antara pukul 18:06 - 18:13 WITA dengan lama penyinaran matahari (lama waktu siang) antara 11,65- 11,82 jam. Terdapat juga artikel dengan judul “Partisipasi BMKG dalam DTIK Festival 2026, Hadirkan Informasi dan Teknologi MKG kepada Masyarakat”. Di bulan ini, kami menambahkan artikel Hilal untuk menambah wawasan pembaca terkait hilal dan kegiatan pengamatannya. Edisi bulan ini kami membahas kegiatan pengamatan hilal bulan Syawal 1447 H di Kantor Stasiun Geofisika Denpasar, Bali. Terdapat juga Artikel Peralatan, “Sistem Power Hybrid InaTEWS”

Besar harapan artikel-artikel tersebut akan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Dan kami juga menyadari bahwa buletin ini masih ada kekurangan dan belum sempurna, karena itu kami mohon maaf atas kekurangan dan selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas. Terima kasih.

KEPALA



MA'MURI

Eurasia dan Indo-Australia. Zona subduksi di bagian selatan membentang mulai dari Sumatera, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur, hingga Laut Banda, sedangkan wilayah sebelah utara terdapat patahan naik busur belakang (*back arc thrust*) Flores yang membentang dengan arah barat-timur mulai utara Bali, Lombok hingga di pulau Pantar Nusa Tenggara Timur. Dua sumber gempa bumi inilah yang mengakibatkan tingkat seismisitas di wilayah tersebut cukup tinggi. Selain itu, gempa bumi yang terjadi juga diakibatkan oleh sesar aktif yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Pada Gambar 1, menunjukkan daerah dengan sebaran gempa bumi paling rapat berada di bagian utara daerah Sumbawa (NTB). Gempa bumi yang terjadi di wilayah tersebut didominasi oleh gempa bumi kedalaman dangkal (0-60 km). Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III, terjadi 5 kali gempa bumi yang dirasakan.

Hasil monitoring gempa bumi di wilayah PGR III pada bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 1051 kejadian gempa bumi (sumber data: stasiun BMKG regional III), terjadi peningkatan dibandingkan bulan Februari 2026 yang berjumlah 775 kejadian gempa bumi.

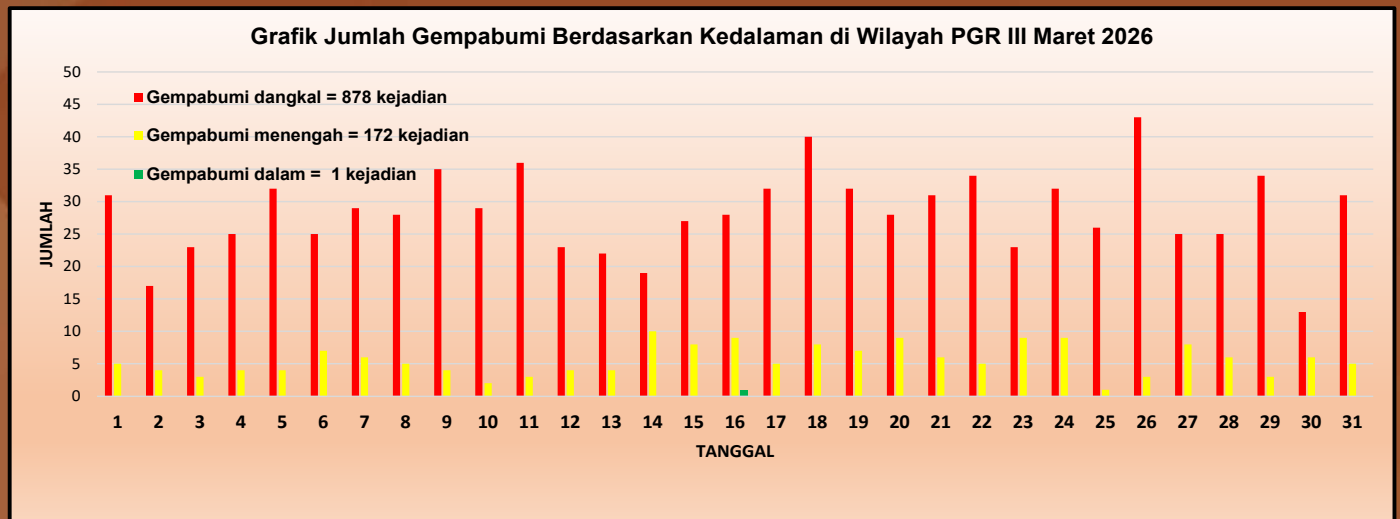
Berdasarkan Magnitudo Gempabumi

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan Magnitudo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gempabumi berdasarkan magnitudo

	Magnitudo	Jumlah Gempabumi
1	$M < 3$ SR	967
2	$3 \leq M < 5$ SR	85
3	$M \geq 5$ SR	1

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa gempa bumi yang terjadi masih didominasi oleh gempa bumi $M < 3$. Dengan grafik perbandingan dan persentase magnitudo sebagai berikut.



Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III terjadi 5 kali gempa bumi dirasakan.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa perbandingan persentase magnitudo gempa bumi yang tercatat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Magnitudo

	Magnitudo	Persentase
1	M<3 SR	92,0 %
2	3≤M<5 SR	7,9 %
3	M≥5 SR	0,1 %

Berdasarkan Kedalaman

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan kedalaman dapat dilihat pada tabel berikut: Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal (H<60), yang diperlihatkan pada grafik dan persentase perbandingan sebagai berikut:

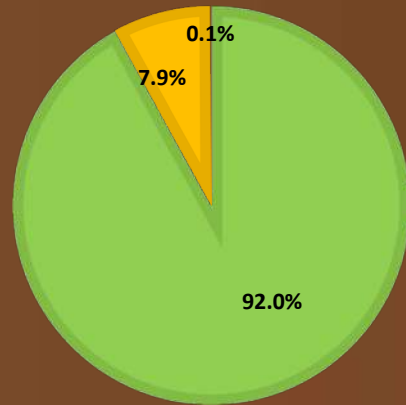
Tabel 3. Gempabumi berdasarkan kedalaman

	Kedalaman (km)	Jumlah gempabumi
1	H<60	878
2	60≤H<300 KM	172
3	H≥300	1

Tabel 4. Persentase Kedalaman

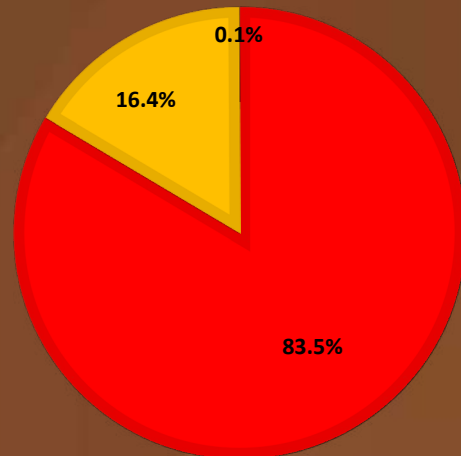
	Kedalaman	Persentase
1	H<60	83,5 %
2	60≤H<300 KM	16,4 %
3	H≥300	0,1 %

M≤3 3<M<5 M≥5

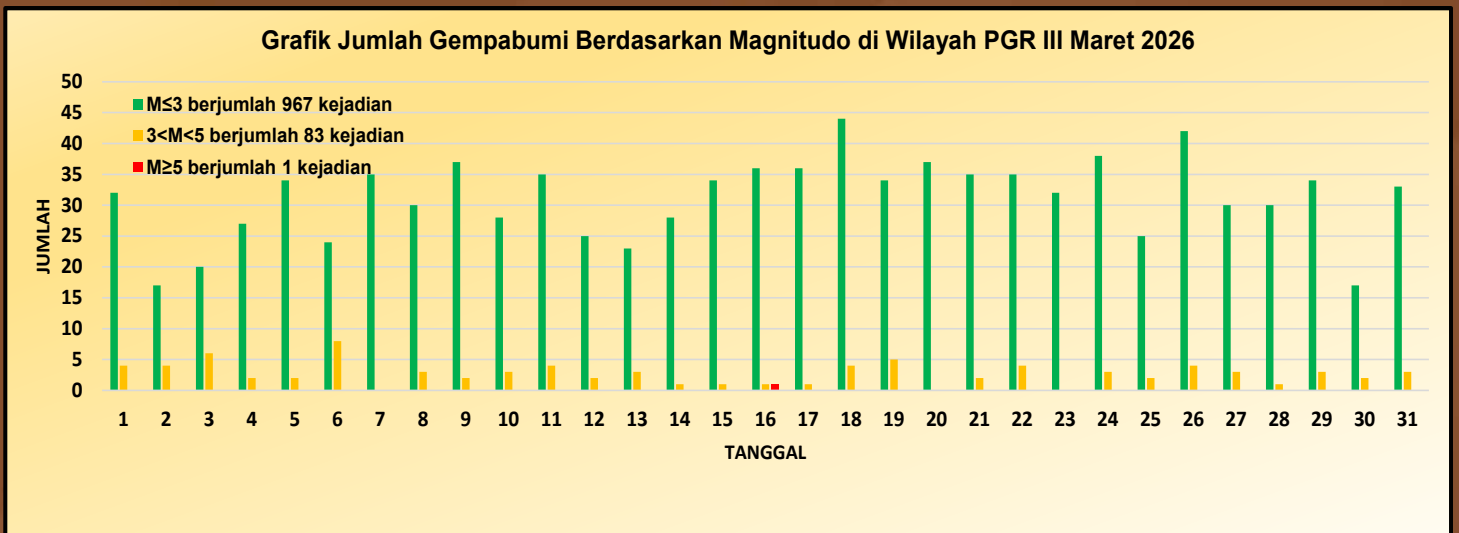


Gambar 3. Diagram Prosentase Gempabumi Berdasarkan Magnitudo Bulan Maret 2026

H≤60 60<H<300 H≥300



Gambar 4. Diagram Lingkaran Prosentase Gempabumi Berdasarkan Kedalaman Bulan Maret 2026



Gambar 6. Histogram Gempabumi Berdasarkan Kedalaman

GEMPABUMI DIRASAKAN DI WILAYAH BALI DAN SEKITARNYA

Oleh :Ana Budi Noviyanti, S.Tr

GEMPABUMI DIRASAKAN

Selama bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 5 kali gempabumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT) sesuai dengan Tabel 1. Gempabumi yang dirasakan tercatat berpusat di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1. Gempabumi signifikan di Bali dan sekitarnya pada bulan Maret 2026

NO	TANGGAL	WAKTU (WIB)	LIN-TANG	BUJUR	MAGNI-TUDE	KEDA-LAMAN (Km)	KETERANGAN	DIRASAKAN
1	01-Maret-26	10:52:50	-9.27	115.53	4.7	75	63 km Tenggara Kuta Selatan-Bali	Kota Denpasar, Kab. Badung, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Barat, Kota Mataram III MMI, Kab. Tabanan, Kab. Gianyar, Kab. Lombok Timur, Kab. Sumbawa, Kab. Sumbawa Barat II MMI
2	11-Maret-26	07:56:47	-8.53	118.24	3.5	10	21 km Barat Kabupaten Sumbawa-NTB	Kab. Sumbawa II MMI
3	16-Maret-26	18:41:59	-9.42	118.18	4.9	28	103 km BaratDaya Dompus-NTB	Sumbawa dan Bima III MMI
4	23-Maret-26	11:19:45	-8.47	115.69	2.7	12	23 km Tenggara Karangasem-Bali	Kuta dan Kuta Selatan II MMI
5	26-Maret-26	14:14:48	-8.47	115.69	2.8	14	23 km Tenggara Karangasem-Bali	Karangasem II MMI

Skala MMI (*Modified Mercalli Intensity*)

I MMI : Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh beberapa orang

II MMI : Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang.

III MMI : Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu.

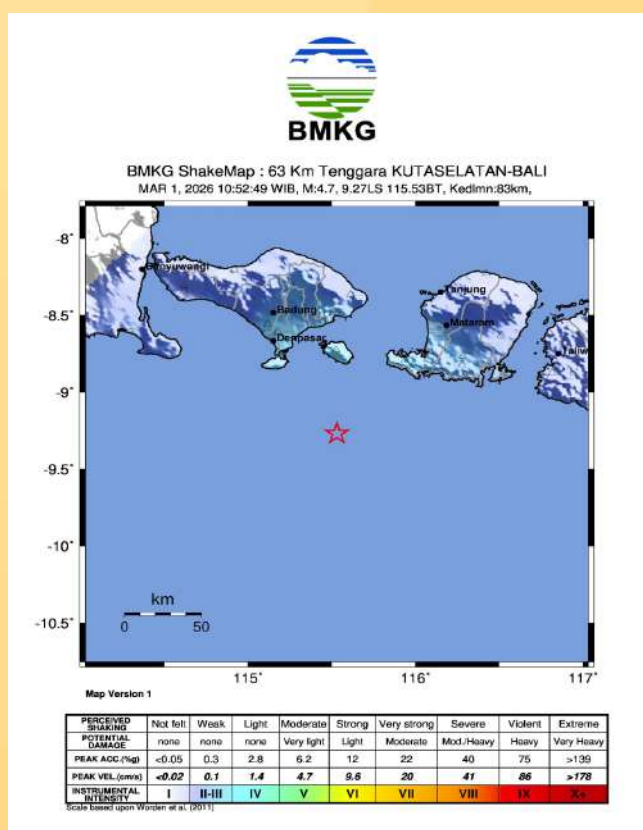
IV MMI : Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik dan dinding berbunyi.

V MMI : Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang bandul lonceng dapat berhenti.

PERCEPATAN TANAH MAKSIMUM






Percepatan getaran tanah maksimum adalah nilai percepatan getaran tanah yang terbesar yang pernah terjadi di suatu tempat yang diakibatkan oleh gempa bumi. Percepatan getaran tanah disebut juga dengan istilah PGA atau Peak Ground Acceleration dan dinyatakan dalam satuan gal. Semakin besar nilai PGA yang terjadi di suatu tempat, semakin besar bahaya dan resiko gempa bumi yang mungkin terjadi.

Selama bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 5 kali gempa bumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT). Dalam artikel ini akan ditampilkan 3 gempa bumi yang paling signifikan dari 5 gempa bumi dirasakan. Parameter dan nilai percepatan tanah maksimum dari tiga gempa bumi tersebut dapat diwakili dengan gambar shakemap dan keterangan dibawah ini.

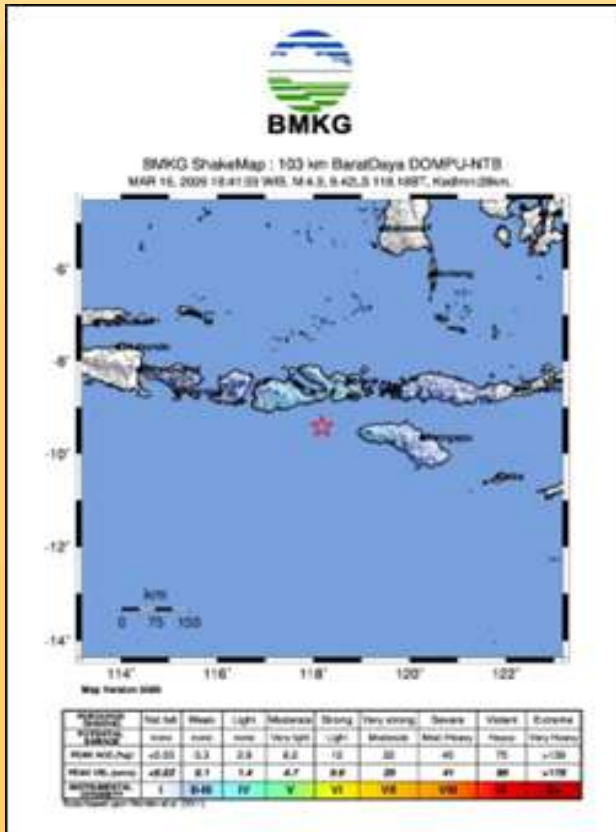


Gambar 1. Peta guncangan gempa bumi pada tanggal 1 Maret 2026

PARAMETER GEMPABUMI

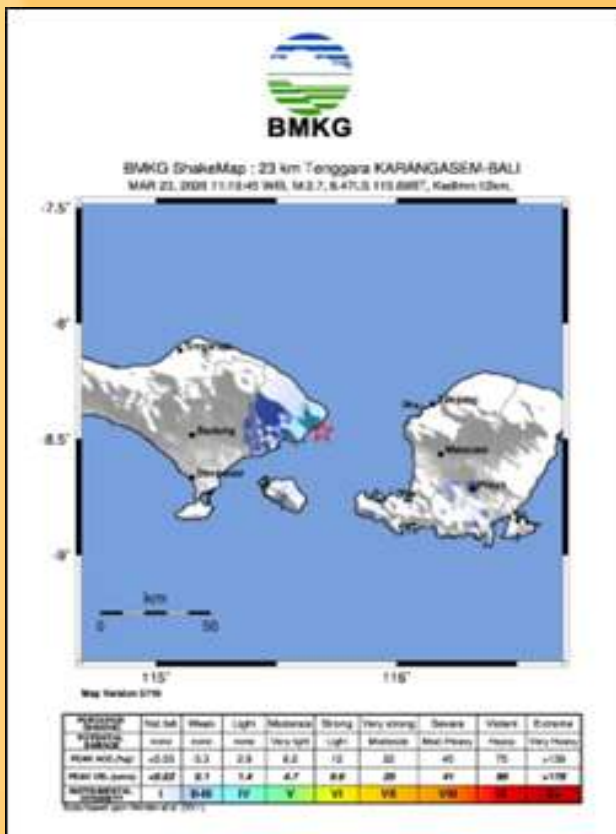
	:	1 Maret 2026 – 10:52:49 WIB
	:	9.27 LS; 115.53 BT
	:	63 km Tenggara Kuta Selatan-Bali
	:	4.7
	:	83 Km
Dirasakan	:	Kota Denpasar, Kab. Badung, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Barat, Kota Mataram
Percepatan Tanah Maksimum	:	Stamet Ngurah Rai Bali 19.9136 gal REIS Badung 15.5928 gal Klungkung, Bali 12.9654 gal

PARAMETER GEMPABUMI



Gambar 2. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 16 Maret 2026

	: 16 Maret 2026 – 18:41:59 WIB
	: 9.42 LS; 118.18 BT
	: 103 km BaratDaya Dompu-NTB
	: 4.9
	: 28 Km
Dirasakan	: Sumbawa dan Bima III MMI
Percepatan Tanah Maksimum	Jereweh NTB 6.8433 gal BPDB Kota Bima 4.2150 gal Stamet Bima 3.6740 gal



Gambar 3. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 23 Maret 2026

	: 23 Maret 2026 – 11:19:45 WIB
	: 8.47 LS; 115.69 BT
	: 23 km Tenggara Karangasem-Bali
	: 2.7
	: 12 Km
Dirasakan	: Kuta, Kuta Selatan, dan Klungkung II MMI
Percepatan Tanah Maksimum	Pos Observasi Karangasem Bali 6.4905 gal Sekotong Tengah NTB 0.4586 gal Klungkung Bali 0.4165 gal

KELISTRIKAN UDARA

Petir terjadi karena adanya perbedaan potensial antara awan dengan bumi atau antara awan dengan awan lainnya, sehingga terjadi loncatan partikel muatan yang bergesekan dengan udara, hal inilah yang menyebabkan kilat dan suara gemuruh di langit.

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr. Geof**

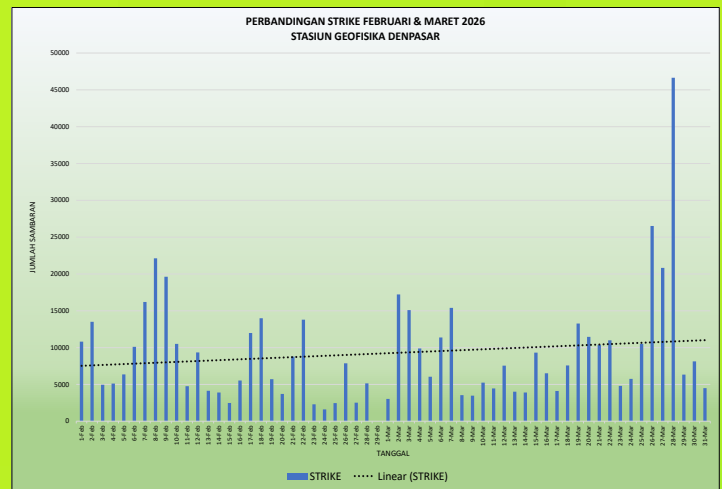
KELISTRIKAN UDARA

Petir merupakan fenomena alam yang biasanya terjadi pada musim penghujan yang ditandai dengan kilatan cahaya dan suara yang menggelegar. Fenomena ini disebabkan oleh awan rendah jenis Cumulonimbus (Cb). Di dalam awan Cumulonimbus ini terjadi peristiwa turbulensi yang mengakibatkan terbentuknya ionisasi dan polarisasi (pengkutuban) muatan-muatan di awan sehingga partikel bermuatan negative berkumpul di dasar awan dan sebaliknya, bermuatan positif di bagian atas awan. Apabila beda potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pelepasan muatan negatif (elektron). Pelepasan muatan ini yang kita ketahui sebagai petir.

Berdasarkan pembentukannya, tipe petir dibagi menjadi 4 yaitu:

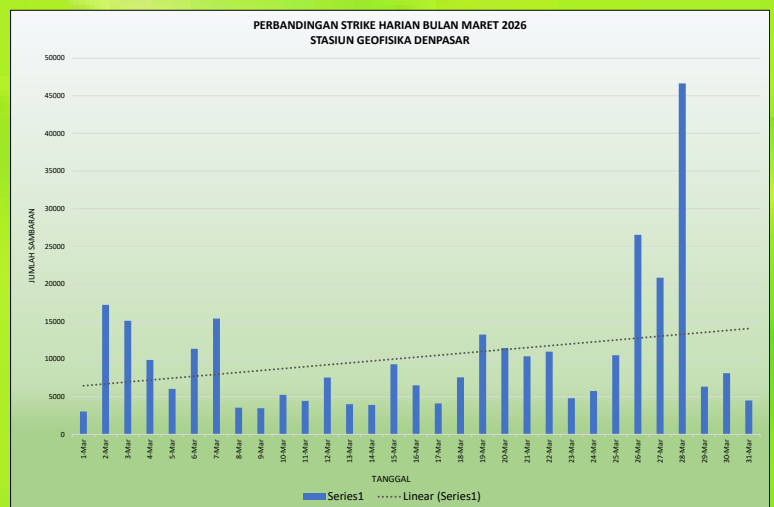
1. Sambaran Petir dari Awan ke Tanah atau Cloud to Ground (CG)
2. Sambaran Petir antar awan (Cloud to Cloud/CC)
3. Sambaran petir di dalam awan (Intracloud/IC)
4. Sambaran Petir dari awan ke udara (Cloud to Sky/CA)

Berdasarkan alat yang terpasang di Stasiun Geofisika Denpasar, jumlah sambaran petir total pada bulan Maret 2026 secara umum mengalami kenaikan jumlah sambaran dibandingkan dengan bulan Februari dan secara tren harian juga mengalami kenaikan dari awal Februari hingga Maret 2026 (Gambar 1).



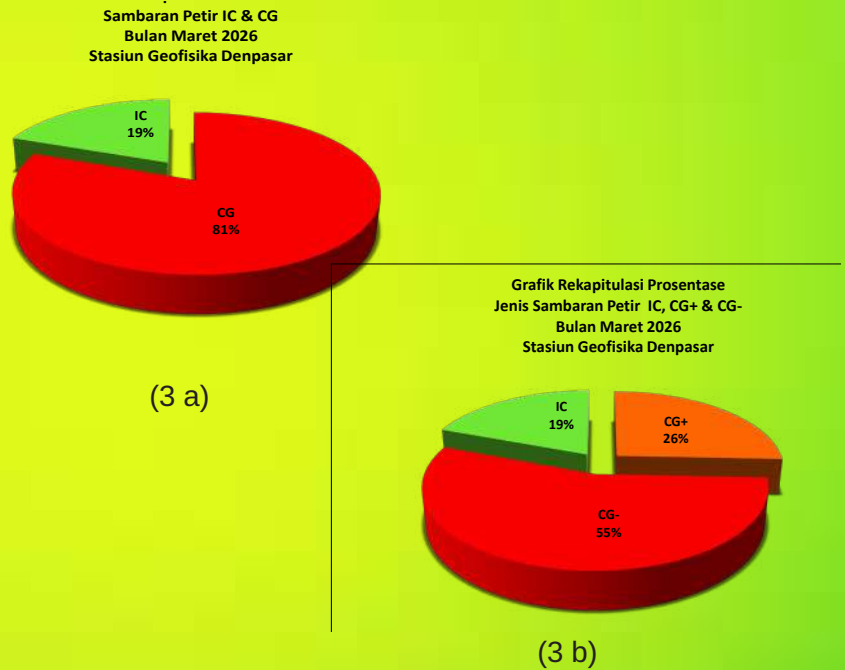
Gambar 1. Perbandingan Strike Bulan Februari dan Maret 2026

Jika dilihat berdasarkan sambaran harian selama bulan Maret 2026, secara umum menunjukkan tren harian yang naik awal bulan ke akhir bulan. (Gambar 2).



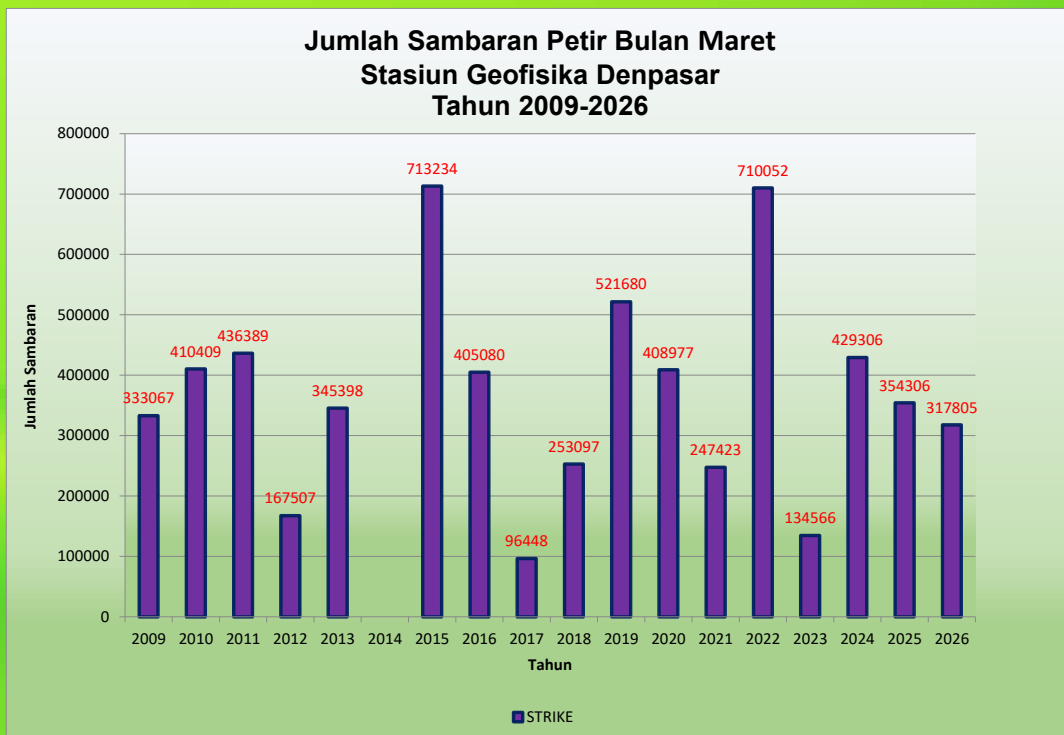
Gambar 2. Perbandingan Jumlah Sambaran Petir Harian Bulan Maret 2026

Total sambaran petir di bulan Februari terjadi sebanyak 229.286 kali, sedangkan selama bulan Maret 2026 terjadi sebanyak 317.805 kali sambaran yang terdiri dari jenis petir Intra Cloud (IC) dan Cloud to Ground (CG). Persentase perbandingan jumlah strike jenis IC dan CG untuk bulan Maret 2026 (Gambar 3a), didominasi oleh sambaran petir tipe CG dengan perbandingan IC:CG sebesar 19%:81%. Petir jenis IC sebanyak 61.276 sambaran, sedangkan Petir CG sebanyak 256.529 sambaran. Petir CG terdiri dari jenis CG+ sebanyak 26% (81.594 sambaran) dan CG- sebanyak 55% (174.935 sambaran) (Gambar 3b).



Gambar 3. Perbandingan Jenis Petir yang Tercatat Selama Bulan Maret 2026

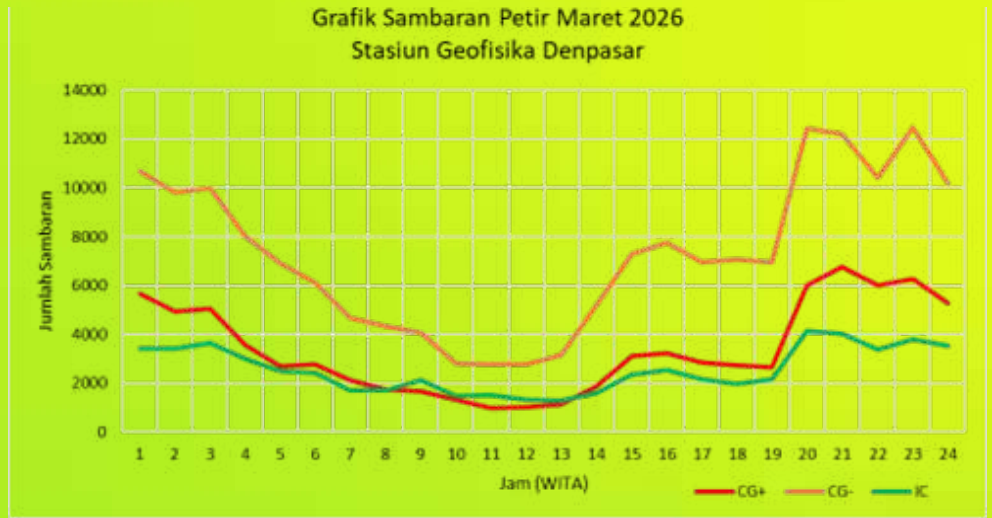
Berdasarkan plotting grafik jumlah sambaran petir khusus untuk bulan Maret sepanjang tahun 2009 – 2026. Jumlah sambaran petir bulan Maret 2026, merupakan jumlah sambaran tertinggi ke 12 diantara bulan Maret kurun waktu tahun 2009 – 2026 (Gambar 4). Sambaran petir tertinggi bulan Maret terjadi pada bulan Maret 2015, sedangkan sambaran petir terendah terjadi pada bulan Maret tahun 2017.



Gambar 4. Jumlah Sambaran petir bulan Maret di setiap tahun mulai dari 2009-2026

ANALISIS TEMPORAL

Pada bulan Maret 2026, sambaran petir perjam menunjukkan puncak sambaran tertinggi yang terjadi satu kali yaitu pada malam hari pukul 20.00 WITA untuk petir tipe CG seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Banyaknya sambaran petir di jam-jam tersebut mengindikasikan bahwa cukup tingginya potensi pembentukan awan-awan konvektif terjadi di waktu yang bersamaan. Awan cumulonimbus merupakan awan yang paling sering menghasilkan sambaran petir.



Gambar 5. Sambaran petir perjam bulan Maret 2026

ANALISIS SPASIAL



Gambar 6. Peta Kerapatan Sambaran Petir Wilayah Provinsi Bali Bulan Maret 2026

Berdasarkan peta kerapatan sambaran petir wilayah Bali bulan Maret 2026 (Gambar 6). Daerah di Pulau Bali memiliki kerapatan sambaran petir per Km² dengan kategori rendah hingga sedang. Diklasifikasikan menjadi 3 kategori yang di wakili oleh setiap warna. Dimana daerah yang memiliki warna merah merupakan daerah dengan tingkat intensitas tinggi, warna kuning merupakan daerah dengan intensitas sedang, dan warna hijau merupakan daerah dengan intensitas rendah.

Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori tinggi antara lain Kabupaten Tabanan, sebagian Badung, Korta Denpasar, dan Jembrana, serta sebagian kecil Kabupaten Gianyar. Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori sedang antara lain sebagian Kabupaten Jembrana, Buleleng, Badung, dan Klungkung (Nusa Penida), serta sebagian kecil Kabupaten Tabanan, Gianyar, dan Bangli. Sedangkan kerapatan petir dengan kategori rendah antara lain Kabupaten Karangasem, Bangli, dan Klungkung, sebagian besar Kabupaten Jembrana, Buleleng, Gianyar, dan Kota Denpasar, serta sebagian kecil Kabupaten Badung sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 6

Partisipasi BMKG dalam DTIK Festival 2026, Hadirkan Informasi dan Teknologi MKG kepada Masyarakat

Oleh : Ika Sulfiana Putri, S.Tr.

Denpasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (DTIK) Festival 2026 adalah pameran yang digelar pada 27 Februari–1 Maret 2026, bertepatan dengan peringatan HUT ke-238 Kota Denpasar. Festival ini berlangsung di kawasan Dharma Negara Alaya, Graha Sewaka Dharma, dan Taman Kota Lumintang dengan melibatkan berbagai OPD, akademisi, startup, komunitas, asosiasi, serta perguruan tinggi.

Mengusung tema “*Harmonizing Technology for a Greener Tomorrow*”, kegiatan ini bertujuan menyelaraskan transformasi digital dengan keberlanjutan lingkungan. Festival menghadirkan berbagai kegiatan seperti pameran teknologi, lomba, seminar, workshop, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung inovasi dan pelayanan publik berbasis digital.

Sebanyak 35 stan pameran menampilkan inovasi TIK dari pemerintah daerah, startup, dan

komunitas. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan pendukung seperti pameran UMKM, bazar pangan, bursa kerja, layanan kesehatan hewan, parade budaya, hingga fun walk.

BMKG Stasiun Geofisika Denpasar turut serta dalam pameran DTIK tahun 2026 ini, yang merupakan tahun kedua partisipasi BMKG. BMKG Stasiun Geofisika Denpasar bekerjasama dengan Balai Besar MKG wilayah III, Stasiun Meteorologi Ngurah Rai dan Stasiun Klimatologi Bali menampilkan informasi terkini dari BMKG beserta Alat Operasional Utama BMKG.

Di hari pertama pameran Stan BMKG berkesempatan dikunjungi oleh Wakil Walikota Denpasar Bapak I Gusti Ngurah Jaya Negara beserta jajaran.

Melalui festival ini, Kota Denpasar menegaskan komitmennya sebagai kota cerdas yang mengintegrasikan teknologi, budaya, ekonomi kreatif, dan pelestarian lingkungan menuju masa depan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kunjungan Walikota Denpasar Bapak I Gusti Ngurah Jaya Negara beserta jajaran



Gambar 2. Stand BMKG di DTIK Fest



Gambar 3. Penjelasan Informasi BMKG

HILAL BULAN SYAWAL 1447 H

HILAL

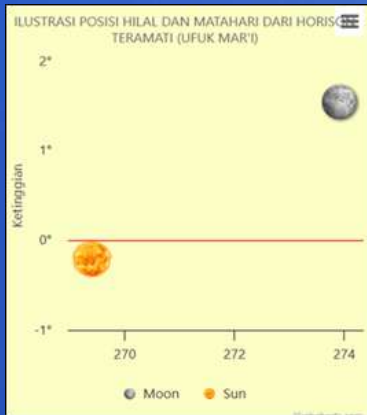
Oleh: Muhammad Fadhila Affan, S.Tr.Geof

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya. Stasiun Geofisika Denpasar melaksanakan Pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H pada tanggal 19 Maret 2026 yang bertempat di Stasiun Geofisika Denpasar, Denpasar, Bali.

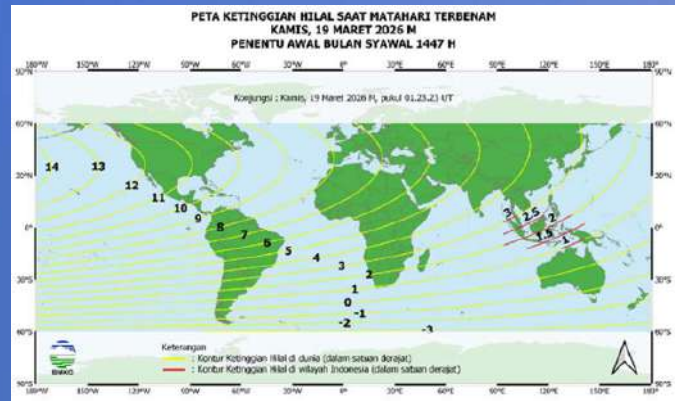
Data Pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H. Adapun datanya yang digunakan sebagai berikut.

Parameter	Hasil
WAKTU KONJUNGI	2026-03-19 09:25:23 WITA
WAKTU TERBENAM MATAHARI	2026-03-19 18:30:33 WITA
WAKTU TERBENAM BULAN	2026-03-19 18:39:03 WITA
AZIMUTH MATAHARI	269.406 °
AZIMUTH BULAN	273.904 °
KETINGGIAN HILAL	1.546 °
ELONGASI	4.76 °
UMUR BULAN	9 JAM 07 MENIT 10 DETIK
LAG	8.50 MENIT
FRAKSI ILLUMINASI BULAN	0.19 %

Tabel 1. Data Pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H



Gambar 1. Ilustrasi Posisi Hilal dan Matahari

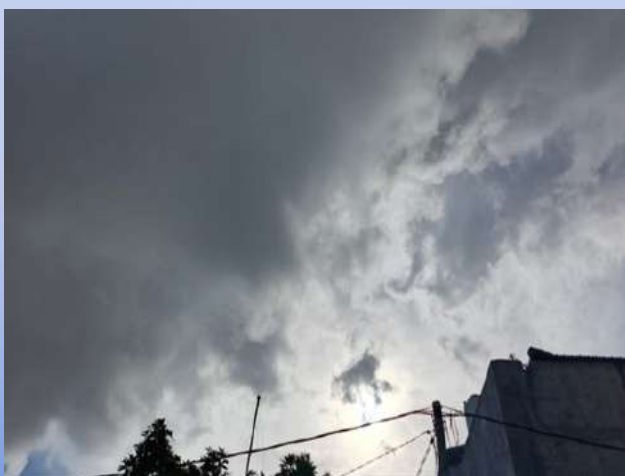


Gambar 2. Informasi Prakiraan Hilal Dunia



Gambar 3. Informasi Prakiraan Hilal Indonesia

Pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H untuk menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya. Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1447 H tanggal 19 Maret 2026 tidak teramati karena hujan. Dokumentasi Pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1447 H sebagai berikut.



Gambar 4. Kondisi Ufuk Saat Pengamatan



Gambar 5. Tim Hilal Stageof Denpasar

CURAH HUJAN KOTA DENPASAR BULAN MARET 2026

METEOROLOGI

Oleh: I Ketut Sudiarta S.A.P., M.Si.

Mengingat pentingnya air bagi kehidupan manusia pada umumnya dan bagi masyarakat kota Denpasar khususnya, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai kondisi curah hujan Kota Denpasar bulan Maret 2026 terhadap rata-ratanya.

Kajian meliputi observasi curah hujan selama bulan Januari 2026 dibandingkan terhadap rata-rata 29 tahunnya (awal data 1996-2025). Observasi dilakukan di Stasiun Geofisika Sanglah Jl. Pulau Tarakan No. 1 Denpasar ($08^{\circ} 40' 37,0''$ LS - $115^{\circ} 12' 36,0''$ BT) dengan ketinggian dari permukaan laut 15 meter, sedangkan secara administratif terletak di Kota Denpasar Propinsi Bali.

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Untuk mengetahui besarnya curah hujan digunakan alat yang disebut penakar hujan (Rain Gauge). Sifat hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama periode tertentu (sebulan), dengan nilai rata-rata atau normal dari periode yang sama (bulan) di satu tempat.

Hasil monitoring curah hujan harian pada bulan Maret 2026 di Stasiun Geofisika Denpasar ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Curah Hujan Harian di Bulan Maret 2026

Gambar 1 menunjukkan adanya hujan yang terjadi bulan Maret 2026 dengan jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 2 Maret sebanyak 52.2 mm



Gambar 2. Intensitas Curah Hujan Tiap Jam di Bulan Maret 2026

Berdasarkan waktu kejadiannya, intensitas curah hujan per jam selama bulan Maret 2026 ditunjukkan dalam Gambar 2, dimana waktu terjadinya hujan pada pagi hingga siang antara pukul 07 hingga 14.00 WITA dan pada malam hingga pagi hari berikutnya antara pukul 19.00 hingga 07.00 WITA.

Sifat Hujan dibagi menjadi 3 Atas Normal

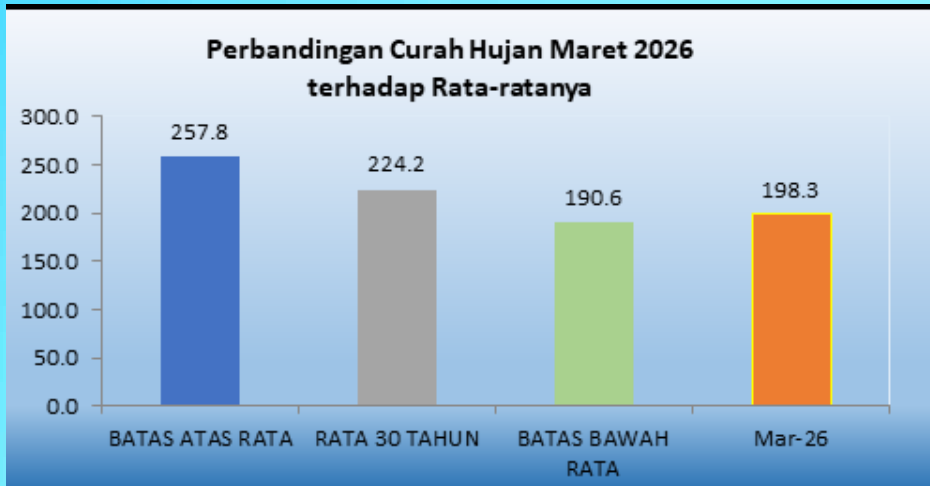
adalah $> 115\% \times$ rata-rata

Normal

adalah $(85\% - 115\%) \times$ rata-rata

Bawah Normal

adalah $< 85\% \times$ rata-rata



Gambar 3. Perbandingan Curah Hujan Maret 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

Pada bulan Maret 2026 terjadi hujan sebesar 198.3 mm sedangkan normal curah hujan Kota Denpasar selama 30 tahun sebesar 224.2 mm dengan batas atas normalnya: $115\% \times 224.2 = 257.8$ mm dan batas bawah normal: $85\% \times 224.2 = 190.6$ mm yang ditunjukkan dalam gambar 3. Sifat Curah hujan selama bulan Maret 2026 yang berjumlah 198.3 mm, jika dibandingkan dengan normal 30 tahun, berada pada kategori normal.

Intensitas Hujan Harian

1	Sangat Ringan	<5 mm
2	Ringan	5-20 mm
3	Sedang	20-50 mm
4	Lebat	50-100 mm

KESIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa curah hujan kota Denpasar yang diwakili oleh data stasiun Geofisika Denpasar, berada pada batas Normal. Pada bulan Maret 2026 terjadi hujan sebesar 198.3 mm sedangkan Normal 30 tahunnya sebesar 224.2 mm.



Gambar 4. Perbandingan Curah Hujan Maret 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

P R A K I R A A N CURAH HUJAN BULAN MEI 2026

IKLIM

Oleh: I Wayan Suka Asnawa, SP; Sumber: Stasiun Klimatologi Jembrana

Pendahuluan

Secara geografis Pulau Bali terletak pada 8.0611 LS dan 114.4331 BT, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Lombok, Samudera Indonesia di Selatan dan pulau Jawa di sebelah Barat. Pulau Bali yang dikelilingi oleh laut memiliki topografi yang bervariasi, umumnya bagian pinggir merupakan dataran rendah / pantai sedangkan bagian tengah memiliki topografi yang lebih tinggi dengan beberapa perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini merupakan faktor lokal yang dapat mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim setempat. kondisi Laut-Atmosfer, DKAT (Daerah Konvergensi Antar Tropik) atau ITCZ. Analisis dan Prakiraan Hujan setiap bulan didasarkan atas pantauan data curah hujan yang berada pada pos-pos hujan utama yang tersebar di 15 ZOM (Zona Musim) Propinsi Bali. Pengamatan curah hujan dilakukan dengan menggunakan penakar hujan (biasa / obs dan otomatis) serta diukur dalam satuan millimeter (mm)..

Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1 (satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m² dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap .

Curah Hujan Kumulatif Satu Bulan

Curah hujan kumulatif 1 (satu) bulan adalah jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya. Intensitas hujan dibagi menjadi:

1. Atas Normal (AN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115 %.
2. Normal (N), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85% -115%.
3. Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya kurang dari 85%.

Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM, dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Hujan sangat ringan adalah hujan dengan Intensitas < 5 mm dalam 24 jam
2. Hujan ringan adalah hujan dengan Intensitas 5 – 20 mm dalam 24 jam
3. Hujan sedang adalah hujan dengan Intensitas 20 – 50 mm dalam 24 jam
4. Hujan lebat adalah hujan dengan Intensitas 50 – 100 mm dalam 24 jam
5. Hujan sangat lebat adalah hujan dengan Intensitas > 100 mm

Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Curah Hujan > 50 mm per hari
2. Hari Hujan > 20 hari per bulan
3. Angin > 45 km / jam
4. Suhu Maksimum > 35° C
5. Suhu Minimum < 15° C

Pengertian Musim

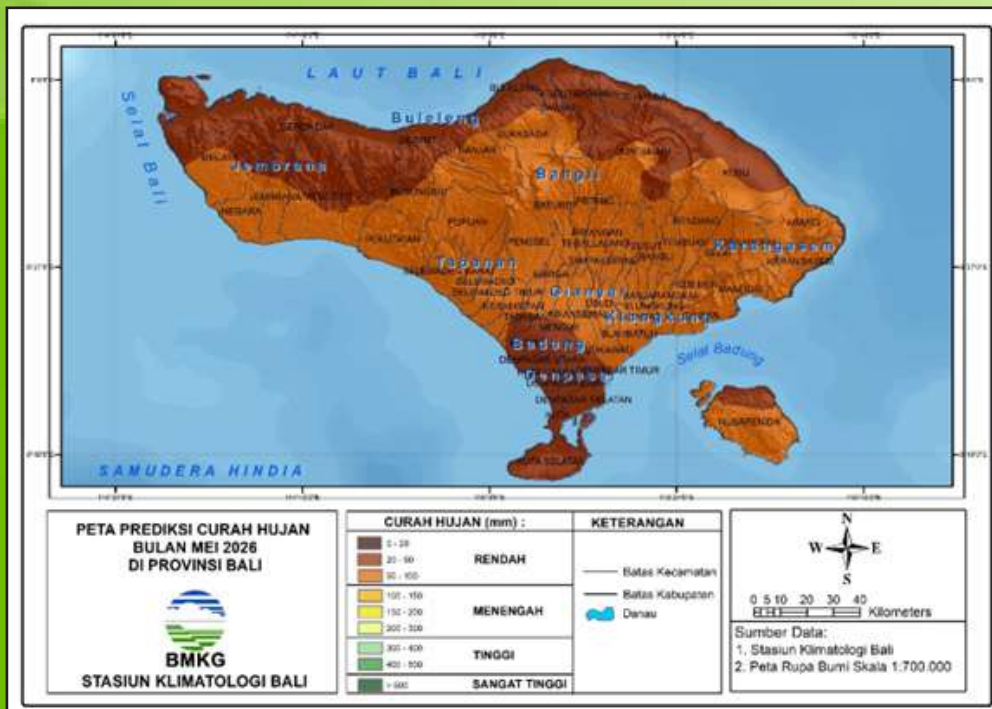
Permulaan Musim Kemarau ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa Dasarian berikutnya. Permulaan musim Kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (rata-rata 1981 - 2010).

Permulaan Musim Hujan ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (rata-rata dari tahun 1981 - 2010).

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Rawan Banjir berdasar Curah Bulanan dan harian terkait banjir

	Tingkat Rawan	Curah Hujan Bulanan	Curah Hujan Harian
1	Tinggi	> 500 mm	> 100 mm
2	Menengah/ Sedang	300-500 mm	20-100 mm
3	Rendah	< 300 mm	< 20 mm

PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MEI 2026



Gambar 1. Peta Prakiraan curah hujan bulan Mei 2026 daerah Bali

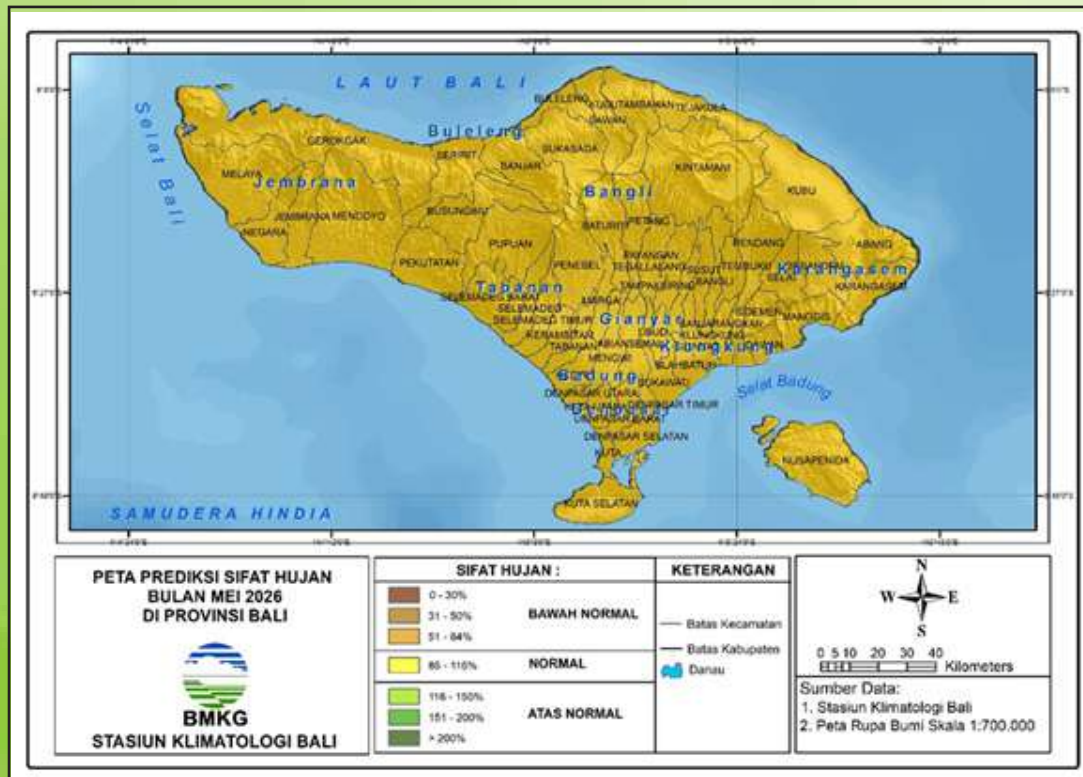
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka prakiraan curah hujan daerah Bali untuk bulan Mei 2026 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Prakiraan Curah Hujan bulan Mei 2026

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/BAGIAN DARI KECAMATAN
0 - 20 mm	-	-
21 - 50 mm	Buleleng	Gerokgak, Seririt, dan Tejakula
51 - 100 mm	Jembrana Buleleng Karangasem Bangli Tabanan Gianyar Kota Denpasar Badung Klungkung	Mendoyo dan Melaya Gerokgak, Buleleng, Kubutambahan, Sukasada, dan Tejakula Kubu, Karangasem, Rendang, Bebandem, Manggis, dan Abang. Bangli dan Kintamani. Selemadeg dan Tabanan. Sukawati. Denpasar Timur dan Denpasar Barat. Mengwi, Kuta, dan Kuta Selatan. Nusa Penida
101 - 150 mm	Jembrana Buleleng Tabanan Badung Bangli Karangasem Gianyar Klungkung	Melaya, Negara, dan Pekutatan. Busung Bui dan Banjar. Selemadeg Barat dan Kerambitan. Petang dan Abiansemal. Kintamani dan Bangli. Rendang. Tampaksiring, Sukawati, dan Gianyar. Klungkung dan Dawan.
151 - 200 mm	Tabanan Badung Gianyar Buleleng Karangasem Bangli Klungkung	Baturiti, Pupuan dan Penebel. Petang. Payangan. Sukasada. Rendang dan Sidemen. Susut. Banjarangakan.
201 - 300 mm	Karangasem	Selat
301 - 400 mm	-	-
401 - 500 mm	-	-
> 500 mm	-	-

PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN MEI 2026

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka secara umum Sifat Hujan bulan Mei 2026 untuk Provinsi Bali diperkirakan umumnya Bawah Normal (BN). Disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2026

SIFAT HUJAN	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/ BAGIAN DARI KECAMATAN
ATAS NORMAL (BN)	-	-
NORMAL (N)	-	-
BAWAH NORMAL (BN)	Sebagian besar wilayah Provinsi Bali.	Sebagian besar kecamatan di Provinsi Bali.

Tabel 2. Tabel Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2026

A L M A N A K

BULAN MEI 2026

ALMANAK

POSISI DAN FASE BULAN

Bulan sebagai satelit Bumi dalam setiap revolusinya mengelilingi Bumi mengalami satu kali fase Perigee dan Apogee. Perigee merupakan jarak terdekat bulan selama satu periode revolusinya mengelilingi Bumi terjadi pada tanggal 17 Mei 2026 pukul 21:44 WITA dengan jarak sekitar 358.179 km dari Bumi. Apogee yaitu jarak terjauh Bulan dengan Bumi terjadi pada tanggal 5 Mei 2026 pukul 06:30 WITA dengan jarak sekitar 405.789 km dari Bumi.

Pada Mei 2026, puncak Bulan Purnama terjadi dua kali yaitu pada 2 Mei 2026 pukul 01:23 WITA dan 31 Mei 2026 pukul 16:45 WITA. Puncak Tilem/ Bulan mati terjadi pada 17 Mei 2026 pukul 04:01 WITA.

Pada Mei 2026, fenomena Micromoon akan terjadi pada 31 Mei 2026. Fenomena Micromoon adalah fenomena bulan purnama yang tepat terjadi saat Apogee sehingga bulan purnama terlihat lebih kecil daripada ukuran normalnya saat terlihat dari bumi. Micromoon yang terjadi sekaligus fenomena Bluemoon karena bulan purnama pada tanggal tersebut merupakan purnama kedua dalam satu bulan kalender yang sama

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr Geof**

TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI

Data terbit terbenamnya Matahari untuk delapan ibu kota kabupaten dan satu kota di seluruh Bali untuk Bulan April 2026 disajikan dalam tabel berikut.

DATA WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI DI KOTA DENPASAR BULAN MEI 2026

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:16	18:10	11.80	16	06:24	12:15	18:07	11.72
2	06:22	12:16	18:10	11.80	17	06:24	12:16	18:07	11.72
3	06:22	12:16	18:10	11.80	18	06:24	12:16	18:07	11.72
4	06:22	12:16	18:09	11.78	19	06:25	12:16	18:07	11.70
5	06:23	12:16	18:09	11.77	20	06:25	12:16	18:06	11.68
6	06:23	12:16	18:09	11.77	21	06:25	12:16	18:06	11.68
7	06:23	12:16	18:09	11.77	22	06:25	12:16	18:06	11.68
8	06:23	12:16	18:08	11.75	23	06:25	12:16	18:06	11.68
9	06:23	12:16	18:08	11.75	24	06:26	12:16	18:06	11.67
10	06:23	12:16	18:08	11.75	25	06:26	12:16	18:06	11.67
11	06:23	12:16	18:08	11.75	26	06:26	12:16	18:06	11.67
12	06:23	12:15	18:07	11.73	27	06:26	12:16	18:06	11.67
13	06:24	12:15	18:07	11.72	28	06:27	12:16	18:06	11.65
14	06:24	12:15	18:07	11.72	29	06:27	12:17	18:06	11.65
15	06:24	12:15	18:07	11.72	30	06:27	12:17	18:06	11.65
					31	06:27	12:17	18:06	11.65



AMLAPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:20	12:15	18:09	11.82	16	06:22	12:14	18:06	11.75
2	06:21	12:15	18:09	11.80	17	06:22	12:14	18:06	11.75
3	06:21	12:15	18:08	11.78	18	06:23	12:14	18:05	11.70
4	06:21	12:14	18:08	11.78	19	06:23	12:14	18:05	11.70
5	06:21	12:14	18:08	11.78	20	06:23	12:14	18:05	11.70
6	06:21	12:14	18:08	11.78	21	06:23	12:14	18:05	11.70
7	06:21	12:14	18:07	11.77	22	06:23	12:14	18:05	11.70
8	06:21	12:14	18:07	11.77	23	06:24	12:14	18:05	11.68
9	06:21	12:14	18:07	11.77	24	06:24	12:14	18:05	11.68
10	06:21	12:14	18:07	11.77	25	06:24	12:15	18:05	11.68
11	06:21	12:14	18:07	11.77	26	06:24	12:15	18:05	11.68
12	06:22	12:14	18:06	11.75	27	06:24	12:15	18:05	11.68
15	06:22	12:14	18:06	11.75	28	06:25	12:15	18:05	11.67
14	06:22	12:14	18:06	11.75	29	06:25	12:15	18:05	11.67
15	06:22	12:14	18:06	11.75	30	06:25	12:15	18:05	11.67
					31	06:25	12:15	18:05	11.67

NEGARA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:24	12:19	18:15	11.82	16	06:26	12:18	18:10	11.75
2	06:24	12:18	18:15	11.82	17	06:26	12:18	18:10	11.75
3	06:24	12:18	18:12	11.80	18	06:26	12:18	18:09	11.72
4	06:24	12:18	18:12	11.80	19	06:26	12:18	18:09	11.72
5	06:24	12:18	18:12	11.80	20	06:27	12:18	18:09	11.70
6	06:25	12:18	18:12	11.78	21	06:27	12:18	18:09	11.70
7	06:25	12:18	18:11	11.77	22	06:27	12:18	18:09	11.70
8	06:25	12:18	18:11	11.77	23	06:27	12:18	18:09	11.70
9	06:25	12:18	18:11	11.77	24	06:27	12:18	18:09	11.70
10	06:25	12:18	18:11	11.77	25	06:28	12:18	18:09	11.68
11	06:25	12:18	18:10	11.75	26	06:28	12:18	18:09	11.68
12	06:25	12:18	18:10	11.75	27	06:28	12:19	18:09	11.68
13	06:25	12:18	18:10	11.75	28	06:28	12:19	18:09	11.68
14	06:26	12:18	18:10	11.75	29	06:29	12:19	18:09	11.67
15	06:26	12:18	18:10	11.75	30	06:29	12:19	18:09	11.67
					31	06:29	12:19	18:09	11.67

SEMARAPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:21	12:15	18:09	11.80	16	06:23	12:14	18:05	11.70
2	06:21	12:15	18:08	11.78	17	06:23	12:14	18:05	11.70
3	06:21	12:15	18:08	11.78	18	06:23	12:14	18:05	11.70
4	06:21	12:15	18:08	11.78	19	06:23	12:14	18:05	11.70
5	06:21	12:15	18:08	11.78	20	06:24	12:14	18:05	11.68
6	06:21	12:14	18:07	11.77	21	06:24	12:14	18:05	11.68
7	06:22	12:14	18:07	11.75	22	06:24	12:14	18:05	11.68
8	06:22	12:14	18:07	11.75	23	06:24	12:15	18:05	11.68
9	06:22	12:14	18:07	11.75	24	06:24	12:15	18:05	11.68
10	06:22	12:14	18:06	11.73	25	06:25	12:15	18:05	11.67
11	06:22	12:14	18:06	11.73	26	06:25	12:15	18:05	11.67
12	06:22	12:14	18:06	11.73	27	06:25	12:15	18:05	11.67
13	06:22	12:14	18:06	11.73	28	06:25	12:15	18:05	11.67
14	06:22	12:14	18:06	11.73	29	06:26	12:15	18:05	11.65
15	06:23	12:14	18:06	11.72	30	06:26	12:15	18:05	11.65
					31	06:26	12:15	18:05	11.65

SINGARAJA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:17	18:11	11.82	16	06:24	12:16	18:08	11.75
2	06:22	12:17	18:11	11.82	17	06:24	12:16	18:08	11.75
3	06:22	12:17	18:11	11.82	18	06:24	12:16	18:08	11.75
4	06:22	12:17	18:11	11.82	19	06:24	12:16	18:08	11.75
5	06:25	12:16	18:10	11.78	20	06:25	12:16	18:08	11.72
6	06:25	12:16	18:10	11.78	21	06:25	12:16	18:08	11.72
7	06:25	12:16	18:10	11.78	22	06:25	12:16	18:08	11.72
8	06:25	12:16	18:10	11.78	23	06:25	12:16	18:08	11.72
9	06:25	12:16	18:09	11.77	24	06:25	12:17	18:08	11.72
10	06:25	12:16	18:09	11.77	25	06:26	12:17	18:08	11.70
11	06:25	12:16	18:09	11.77	26	06:26	12:17	18:08	11.70
12	06:25	12:16	18:09	11.77	27	06:26	12:17	18:08	11.70
13	06:25	12:16	18:09	11.77	28	06:26	12:17	18:08	11.70
14	06:24	12:16	18:08	11.75	29	06:26	12:17	18:08	11.70
15	06:24	12:16	18:08	11.75	30	06:27	12:17	18:08	11.68
					31	06:27	12:17	18:08	11.68

TABANAN



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:25	12:17	18:11	11.80	16	06:24	12:16	18:08	11.75
2	06:25	12:17	18:11	11.80	17	06:25	12:16	18:08	11.72
3	06:25	12:17	18:10	11.78	18	06:25	12:16	18:07	11.70
4	06:25	12:17	18:10	11.78	19	06:25	12:16	18:07	11.70
5	06:25	12:16	18:10	11.78	20	06:25	12:16	18:07	11.70
6	06:25	12:16	18:10	11.78	21	06:25	12:16	18:07	11.70
7	06:25	12:16	18:09	11.77	22	06:26	12:16	18:07	11.68
8	06:25	12:16	18:09	11.77	23	06:26	12:16	18:07	11.68
9	06:25	12:16	18:09	11.77	24	06:26	12:17	18:07	11.68
10	06:24	12:16	18:09	11.75	25	06:26	12:17	18:07	11.68
11	06:24	12:16	18:08	11.75	26	06:26	12:17	18:07	11.68
12	06:24	12:16	18:08	11.75	27	06:27	12:17	18:07	11.67
13	06:24	12:16	18:08	11.75	28	06:27	12:17	18:07	11.67
14	06:24	12:16	18:08	11.75	29	06:27	12:17	18:07	11.67
15	06:24	12:16	18:08	11.75	30	06:27	12:17	18:07	11.67
					31	06:28	12:17	18:07	11.65

BANGLI



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:16	18:10	11.80	16	06:23	12:15	18:07	11.75
2	06:22	12:16	18:10	11.80	17	06:23	12:15	18:07	11.75
3	06:22	12:16	18:09	11.78	18	06:24	12:15	18:07	11.72
4	06:22	12:16	18:09	11.78	19	06:24	12:15	18:06	11.70
5	06:22	12:15	18:09	11.78	20	06:24	12:15	18:06	11.70
6	06:22	12:15	18:09	11.78	21	06:24	12:15	18:06	11.70
7	06:22	12:15	18:08	11.77	22	06:24	12:15	18:06	11.70
8	06:22	12:15	18:08	11.77	23	06:25	12:15	18:06	11.68
9	06:22	12:15	18:08	11.77	24	06:25	12:16	18:06	11.68
10	06:22	12:15	18:08	11.77	25	06:25	12:16	18:06	11.68
11	06:23	12:15	18:08	11.75	26	06:25	12:16	18:06	11.68
12	06:23	12:15	18:07	11.75	27	06:26	12:16	18:06	11.67
13	06:23	12:15	18:07	11.75	28	06:26	12:16	18:06	11.67
14	06:23	12:15	18:07	11.75	29	06:26	12:16	18:06	11.67
15	06:23	12:15	18:07	11.75	30	06:26	12:16	18:06	11.67
					31	06:26	12:16	18:06	11.67

MANGUPURA



GIANYAR



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:16	18:10	11.80	16	06:24	12:16	18:07	11.72
2	06:22	12:16	18:10	11.80	17	06:24	12:16	18:07	11.72
3	06:22	12:16	18:10	11.80	18	06:24	12:16	18:07	11.72
4	06:22	12:16	18:10	11.80	19	06:25	12:16	18:07	11.70
5	06:23	12:16	18:09	11.77	20	06:25	12:16	18:07	11.70
6	06:23	12:16	18:09	11.77	21	06:25	12:16	18:07	11.70
7	06:23	12:16	18:09	11.77	22	06:25	12:16	18:07	11.70
8	06:23	12:16	18:09	11.77	23	06:25	12:16	18:07	11.70
9	06:23	12:16	18:08	11.75	24	06:26	12:16	18:07	11.68
10	06:23	12:16	18:08	11.75	25	06:26	12:16	18:07	11.68
11	06:23	12:16	18:08	11.75	26	06:26	12:16	18:06	11.67
12	06:23	12:16	18:08	11.75	27	06:26	12:16	18:06	11.67
13	06:24	12:16	18:08	11.73	28	06:26	12:17	18:07	11.68
14	06:24	12:16	18:07	11.72	29	06:27	12:17	18:07	11.67
15	06:24	12:16	18:07	11.72	30	06:27	12:17	18:07	11.67
					31	06:27	12:17	18:07	11.67

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:16	18:10	11.80	16	06:23	12:15	18:07	11.73
2	06:22	12:16	18:10	11.80	17	06:23	12:15	18:06	11.72
3	06:22	12:15	18:09	11.78	18	06:24	12:15	18:06	11.70
4	06:22	12:15	18:09	11.78	19	06:24	12:15	18:06	11.70
5	06:22	12:15	18:09	11.78	20	06:24	12:15	18:06	11.70
6	06:22	12:15	18:08	11.77	21	06:24	12:15	18:06	11.70
7	06:22	12:15	18:08	11.77	22	06:24	12:15	18:06	11.70
8	06:22	12:15	18:08	11.77	23	06:25	12:15	18:06	11.68
9	06:22	12:15	18:08	11.77	24	06:25	12:15	18:06	11.68
10	06:22	12:15	18:08	11.77	25	06:25	12:16	18:06	11.68
11	06:23	12:15	18:07	11.73	26	06:25	12:16	18:06	11.68
12	06:23	12:15	18:07	11.73	27	06:26	12:16	18:06	11.67
13	06:23	12:15	18:07	11.73	28	06:26	12:16	18:06	11.67
14	06:23	12:15	18:07	11.73	29	06:26	12:16	18:06	11.67
15	06:23	12:15	18:07	11.73	30	06:26	12:16	18:06	11.67
					31	06:26	12:16	18:06	11.67

Oleh : Putu Martin Winajun P. S.Tr

SISTEM POWER HYBRID SITE INATEWS

Indonesia Tsunami Early Warning System (InaTEWS) merupakan sistem yang dikembangkan oleh Indonesia dan berfungsi untuk memantau gempa bumi dan potensi tsunami di seluruh Indonesia.

InaTEWS terdiri dari tiga sistem utama yakni sistem pemantauan, sistem pengolahan, dan sistem komunikasi. Berdasarkan lokasinya sistem pemantauan InaTEWS terbagi menjadi dua yakni sistem pemantauan darat dan sistem pemantauan laut. Sistem pemantauan InaTEWS yang berada di darat berupa shelter yang didalamnya terdapat serangkaian perangkat yang terdiri dari sensor, sistem akuisisi data, sistem komunikasi, dan sistem komunikasi. Tersebar diseluruh Indonesia, lokasi shelter InaTEWS kerap kali berada di pelosok daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan listrik PLN, sehingga sumber energi yang dapat dimanfaatkan untuk memasok kebutuhan energi hanya dari matahari dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Pemanfaatan tenaga surya ini tentunya lebih efektif digunakan untuk lokasi-lokasi yang belum terjangkau jaringan listrik PLN. Namun dalam pengaplikasiannya PLTS tidak dapat digunakan secara terus menerus terutama pada saat musim hujan yang menyebabkan penipisan matahari yang kurang maksimal dan kebutuhan redundansi sistem komunikasi yang cukup menghabiskan banyak energi sehingga dapat menyebabkan perangkat pada sistem pemantauan InaTEWS mati.

Oleh sebab itu beberapa lokasi sistem pemantauan InaTEWS yang sudah terjangkau jaringan listrik PLN akan dilakukan perubahan sistem daya dari PLTS menjadi jaringan listrik PLN, namun dapat kita ketahui bahwa PLN sebagai sumber utama energi listrik di Indonesia juga tidak selamanya kontinu dalam menyalurkan sumber listrik, pemadaman arus listrik mungkin saja dapat terjadi akibat gangguan pada pembangkit listrik sedangkan suplai energi listrik sangat diperlukan secara terus menerus sehingga sistem power suplai dari PLTS tetap digunakan sehingga sistem InaTEWS dapat tetap beroperasi secara terus menerus.

Stasiun Geofisika Kelas II Denpasar bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan sistem pemantauan InaTEWS yang berada di seluruh provinsi Bali, terdapat 13 site pemantauan InaTEWS yang ada di darat dan tersebar diseluruh provinsi Bali. Selain melakukan pemeliharaan stasiun juga bertanggung jawab untuk melakukan pembaharuan sistem untuk site-site InaTEWS yang terjangkau jaringan listrik PLN.

Kegiatan penambahan sumber listrik PLN pada site-site InaTEWS yang sudah dilakukan yakni pada site InaTEWS MAKBI, kegiatan diawali dengan melakukan survei lokasi apakah dilokasi site terjangkau jaringan listrik PLN atau tidak,

apabila terdapat jaringan listrik PLN disekitar site InaTEWS maka diperlukan koordinasi terkait pemasangan sumber listrik dengan pihak PLN.

Setelah site InaTEWS telah terhubung dengan jaringan listrik PLN, tahap berikutnya adalah melakukan penggantian perangkat pada sistem InaTEWS. Peralatan utama yang perlu dilakukan adalah Solar Charge Controller (SCC), dikarenakan site InaTEWS sebelumnya menggunakan sistem pembangkit listrik tenaga surya mandiri tanpa PLN maka SCC yang digunakan hanya dapat mengatur pengisian baterai dengan sumber panel surya, sedangkan sistem daya yang akan digunakan adalah bersumber dari jaringan listrik PLN sebagai sumber utama dan panel surya sebagai sumber cadangan, sehingga SCC yang digunakan harus mampu mengatur pembagian sumber daya dari PLN dan panel surya atau yang biasa disebut dengan SCC Hybrid.

Prinsip kerja SCC Hybrid adalah dengan cara menyalurkan listrik AC dari PLN untuk digunakan mengisi baterai sebagai cadangan daya dan juga menghidupkan peralatan seismik serta peralatan komunikasi. SCC Hybrid juga mampu mengisi baterai menggunakan panel surya dan mengkonversi arus DC dari baterai menjadi arus AC untuk menghidupkan peralatan apabila jaringan listrik PLN padam. Selain penggantian SCC, peralatan pengaman kelitrikan seperti MCB dan arrester juga perlu ditambahkan guna meminimalisir lonjakan arus listrik yang dapat merusak peralatan seismik dan komunikasi.

Dengan diterapkannya sistem hybrid ini, diharapkan site InaTEWS dapat beroperasi secara lebih optimal dalam memantau aktivitas seismik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pemantauan serta mendukung penyediaan informasi yang cepat dan akurat dalam upaya mitigasi bencana.



Gambar 1. Pemasangan SCC Hybrid

Foto Dokumentasi Kegiatan Maret 2026



Kunjungan dari Santosa Inter Cultural School hari 2



Pengamatan Hilal Syawal 1447 H



Kunjungan Ke Posko Angkutan Lebaran



Kunjungan Ke Posko Angkutan Lebaran



Kunjungan Ke Posko Angkutan Lebaran

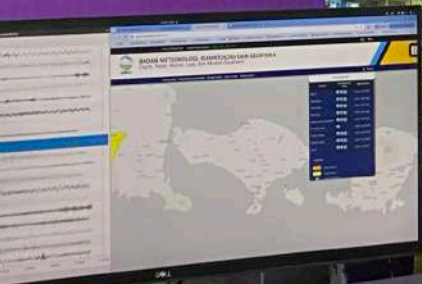


Pendampingan Direktur Bidang Infrastruktur MKG Ke Pos Pengamatan Kahang Kahang



SELAMAT DATANG DI STAND BMKG BALI

HARMONIZING TECHNOLOGY FOR A GREENER TOMORROW



ISSN NOMOR 2460-4704